

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sektor pertanian yang menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada Agustus 2021 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 38,70 juta orang (28,61 persen).

Sektor pertanian memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, mengingat sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama. Namun, tantangan dalam sektor pertanian seperti keterbatasan akses terhadap sarana produksi pertanian, fluktuasi harga komoditas, dan infrastruktur yang kurang memadai masih menjadi kendala utama yang perlu diatasi.

Produktivitas dan keberlanjutan sektor ini sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas sarana produksi pertanian seperti pupuk, benih, pestisida, dan alat-alat pertanian. Sarana produksi pertanian yang berkualitas dan terjangkau menjadi kunci untuk meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani.

Untuk meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani maka Koperasi hadir sebagai salah satu badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang tidak berfokus pada perkumpulan modal dan tidak mengejar keuntungan melainkan kumpulan orang-orang yang bergerak saling gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan yang dimaksud yaitu untuk memperbaiki taraf hidup ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

Koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi Indonesia yang diharapkan dapat berperan aktif dan nyata dalam melayani kepentingan ekonomi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut dapat tercapai apabila koperasi mampu menjadikan dirinya sebagai soko guru perokonomian rakyat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, (1945) pasal 33 ayat 1 yang berbunyi :

**“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**

Keberadaan koperasi diharapkan semakin berperan dalam perekonomian bangsa dan bahkan menjadi urat nadi perekonomian Indonesia, seperti yang diamanatkan pada pasal diatas.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai peran strategis dalam perkembangan perekonomian Indonesia, koperasi harus secara terus menerus berusaha untuk dapat mempersatukan pelaku ekonomi untuk dapat membuat badan usaha yang terbuka. Koperasi mempunyai landasan konstitusional dan merupakan gerakan ekonomi rakyat dalam menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Keberhasilan Koperasi sangat bergantung pada partisipasi aktif anggota koperasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sebagai langkah strategis untuk memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam mengembangkan unit usaha di dalam koperasi. Keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi anggota dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan anggota koperasi serta kontribusi positif terhadap pertumbuhan unit-unit usaha koperasi.

Koperasi memiliki beberapa jenis usaha dan SAPROTAN termasuk kedalam jenis usaha yang dimiliki koperasi. Unit SAPROTAN ditujukan sebagai unit usaha pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya yang sebagian besar adalah petani dalam mendukung kegiatan pertainannya. Beberapa layanan yang diberikan oleh unit SAPROTAN pada koperasi meliputi penyediaan bibit atau benih, pupuk, obat-obatan untuk mengendalikan hama, alat pertanian, penyuluhan teknis pertanian, dan membantu dalam penjualan hasil pertanian anggotanya (Santoso, 2005). Dalam hal ini salah satu koperasi yang memiliki unit usaha SAPROTAN adalah Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri yang berlokasi di Jalan Raya Tomo Sumedang, Desa Bugel, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang yang memiliki tiga pengurus, tiga pengawas, dan lima karyawan. Berbadan hukum pada tahun 2010 dengan nomor 49/BH/PAD/KDK/.10.17/III/2010. Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri menetapkan kebijakan simpanan pokoknya sebesar Rp.500.000 dan simpanan wajibnya sebesar Rp.20.000 per bulannya yang telah disepakati oleh para anggotanya. Dari banyaknya unit usaha koperasi yang di miliki

oleh Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri diantaranya ada : Unit Usaha Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN), Unit Usaha Warung Serba Ada (WASERDA), Unit Usaha Pembayaran Listrik, Unit Usaha Simpan Pinjam, dan Unit Usaha Penyewaan Kursi dan Mobil.

Dari kelima unit usaha yang dimiliki oleh Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri, unit usaha SAPROTAN merupakan unit usaha utama yang dimiliki koperasi. Karena unit usaha SAPROTAN merupakan unit usaha utama koperasi maka perubahan yang dialami oleh unit usaha SAPROTAN akan sangat berdampak pada koperasi. Oleh sebab itu unit usaha SAPROTAN yang dipilih untuk menjadi fokus penelitian karena unit usaha SAPROTAN merupakan usaha utama yang dimiliki Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dan unit usaha SAPROTAN menjadi unit usaha yang paling berpengaruh pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri terlebih lagi jika dilihat dari kondisi keanggotaan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri yang mayoritasnya adalah petani.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang tahun 2021, total luas lahan sawah di Kabupaten Sumedang mencapai sekitar 27.000 hektar. Di Kecamatan Tomo yang terdiri dari Sembilan desa terdapat 2.157 hektar. Selain itu, juga ada lahan panen untuk jagung, kedelai, sayuran, dan berbagai buah-buahan lainnya yang belum tercatat. Menurut data dari pengurus Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri luas lahan yang dikelola oleh anggota yang berada di Desa Bugel, Desa Cipeles, Desa Keboncau, Desa Karyamukti, Desa Kudangwangi, dan Desa Cipelang sebesar 1.881 Ha. Dalam hal penyediaan pupuk, koperasi memiliki peluang besar untuk memenuhi kebutuhan para petani.

Perkembangan jumlah anggota koperasi pada kurun waktu 5 tahun terakhir cenderung menurun yang berarti koperasi mengalami kondisi jumlah anggota yang tidak stabil. Perkembangan jumlah anggota koperasi pada kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Anggota Dari Tahun 2019 Sampai 2023**

Tahun	Keterangan	
	Jumlah anggota (orang)	Perubahan anggota (%)
2019	186	-
2020	191	2,61
2021	180	(5,75)
2022	184	2,22
2023	183	(0,54)

*Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Kinerja Pengurus Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2019-2023.*

Pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota Koperasi Produsen Pertanian Sumber Tani Mandiri dari tahun 2019 sampai 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, jumlah anggota koperasi meningkat sebesar 2,61% dari tahun 2019, yaitu bertambah 5 anggota. Peningkatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor positif seperti upaya promosi yang efektif, program keanggotaan baru, atau kepuasan anggota yang mendorong pendaftaran baru. Tahun 2021 menunjukkan penurunan jumlah anggota sebesar -5,75% dari tahun 2020, yaitu berkurang 11 anggota. Penurunan ini bisa disebabkan oleh anggota yang tidak memperpanjang keanggotaan, dampak situasi ekonomi yang mungkin mengurangi minat atau

kemampuan anggota untuk tetap bergabung. Pada tahun 2022, jumlah anggota meningkat kembali sebesar 2,22% dari tahun 2021, yaitu bertambah 4 anggota. Peningkatan ini menunjukkan ada upaya yang berhasil untuk menarik kembali atau merekrut anggota baru, diindikasikan melalui program promosi, peningkatan layanan, atau kegiatan yang menarik minat anggota potensial. Tahun 2023 menunjukkan penurunan jumlah anggota sebesar 0,54% dari tahun 2022, yaitu berkurang 1 anggota. Penurunan ini relatif kecil, yang menunjukkan stabilitas relatif dalam jumlah anggota, meskipun ada sedikit penurunan.

Karena faktor perkembangan jumlah anggota yang bersifat fluktuatif, tentu saja hal itu berpengaruh pada hasil penjualan barang pada unit usaha SAPROTAN di Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Hasil penjualan barang SAPROTAN dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1. 2 Hasil Penjualan Unit Usaha Sarana Produksi Pertanian Dari Tahun 2019 Sampai 2023**

Tahun	Hasil penjualan barang Saprotan (Rp)	Perubahan hasil penjualan (%)
2019	2.128.252.000	-
2020	2.706.412.250	27,1
2021	2.397.572.800	(11,41)
2022	2.859.052.000	19,24
2023	2.670.969.000	(6,58)

*Sumber : Laporan RAT tahun 2019-2023*

Dari Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 hasil penjualan unit usaha SAPROTAN di Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri mengalami fluktuasi pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami kenaikan hasil penjualan unit usaha SAPROTAN dan pada tahun 2021 hasil penjualan unit usaha SAPROTAN mengalami penurunan dan hasil penjualan unit usaha SAPROTAN pada tahun 2022 kembali meningkat di angka Rp.2.859.052.000,- dan pada tahun 2023 hasil penjualan unit usaha SAPROTAN kembali menurun di angka Rp.2.670.969.000,-.

Selain berpengaruh pada usaha Saprotan, perubahan jumlah anggota yang fluktuatif juga berpengaruh terhadap usaha-usaha lainnya yang dimiliki Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Dampak dari perubahan jumlah anggota berpengaruh terhadap pendapatan jasa usaha Simpan Pinjam dan usaha Waserda. Pendapatan jasa usaha Simpan Pinjam menurun selama kurun waktu 5 tahun terakhir, pendapatan jasa usaha Simpan Pinjam mengalami fluktuasi yang signifikan. Penurunan hasil pendapatan yang signifikan terjadi pada tahun 2023 dimana penurunan menyampai 12,2% dari tahun 2022.

Perubahan jumlah anggota juga berpengaruh terhadap usaha Waserda dimana penjualan dari tahun 2019 sampai 2023 menunjukan hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2019 merupakan pendapatan unit Waserda terbesar dengan hasil Rp. 148.950.100. Pendapatan paling rendah terjadi pada tahun 2023 yaitu Rp. 122.283.500 hal ini disinyalir akibat adanya jalan Toll yang membuat pengguna jalan raya menggunakan jalan Toll dan tidak melewati Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

Kantor Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri terletak di tepi jalan raya Tomo yang menghubungkan Sumedang dan Kadipaten, dengan wilayah yang mencakup tiga desa yaitu Desa Bugel, Desa Karyamukti, dan Desa Cipeles. Untuk mendukung kelancaran sarana produksi pertanian, meningkatkan penjualan, dan meningkatkan pelayanan kepada anggota, unit usaha Sarana Produksi Pertanian membuka unit pelayanan baru di Jl. Cijelag Desa Bugel pada bulan Mei 2010. Unit ini mencakup tiga desa yaitu Desa Keboncau, Desa Gudang Wangi, dan Desa Cipelag. Tujuannya adalah untuk memastikan ketersediaan sarana produksi pertanian selalu terjaga dan memudahkan anggota dalam mengakses pupuk, bibit, dan obat untuk tanaman.

Koperasi memiliki tiga pesaing yang berada di Desa Tolengas, Desa Karyamukti, dan Desa Bugel. Pada tahun 2023, ketiga pesaing ini masih beroperasi. Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri perlu memperhatikan kemungkinan penurunan penjualan yang disebabkan oleh anggota koperasi yang beralih membeli pupuk dari pesaing sejenis. Akibatnya, anggota yang tinggal lebih dekat dengan pesaing cenderung memilih membeli pupuk dari pesaing tersebut karena biaya transportasi yang lebih rendah. Hal itu tentu berpengaruh pada tingkat partisipasi anggota.

Dalam konteks unit usaha SAPROTAN pada koperasi, partisipasi anggota menjadi kunci untuk keberlanjutan dan keberhasilan operasional. Meningkatkan partisipasi anggota memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin mempengaruhi kinerja unit SAPROTAN. Oleh karena itu analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses,*

*Opportunities, Threats)* dianggap sebagai kerangka kerja yang relevan dan penting dalam meningkatkan partisipasi anggota.

Dengan demikian peneliti penting untuk melakukan analisis SWOT pada unit usaha SAPROTAN dengan tujuan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi anggota. Dengan pemahaman yang mendalam tentang analisis SWOT diharapkan unit usaha SAPROTAN Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dapat memaksimalkan kinerja koperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota.

Dengan dilakukannya analisis ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang analisis SWOT dalam merumuskan strategi yang tepat guna dan efektif yang dapat diterapkan oleh koperasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal khususnya pada unit usaha SAPROTAN dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul “ANALISIS SWOT USAHA SAPROTAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas untuk lebih menjelaskan permasalahan agar lebih detail, maka peneliti melakukan analisis SWOT pada Unit Usaha SAPROTAN di Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dengan identifikasi masalah seperti berikut :

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi oleh unit usaha SAPROTAN pada Koperasi Sumber Tani Mandiri ?

2. Bagaimana tingkat partisipasi anggota sebagai pelanggan pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri ?
3. Upaya apa saja yang perlu dilakukan oleh Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri guna meningkatkan partisipasi anggota Maksud dan Tujuan Penelitian

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini di laksanakan untuk menganalisis SWOT pada unit usaha SAPROTAN dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini akan menganalisis SWOT pada unit usaha SAPROTAN pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri adalah untuk mengetahui yang telah di kemukakan pada identifikasi masalah, yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi oleh unit usaha SAPROTAN pada Koperasi Sumber Tani Mandiri.
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota sebagai pelanggan pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

3. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri guna meningkatkan partisipasi anggota.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu teoritis dan aspek praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Manajemen Bisnis dan bagi Ilmu Koperasi serta dapat memberikan pemahaman tentang alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh koperasi melalui analisis SWOT pada unit usaha SAPROTAN dalam merumuskan strategi bisnis di Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri khususnya pada unit usaha SAPROTAN sehingga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan pada faktor internal peluang dan ancaman pada faktor eksternal agar dapat memaksimalkan strategi yang dapat dikembangkan oleh unit usaha SAPROTAN guna meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan.